

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun tidak hanya itu, pendidikan juga berperan penting dalam membimbing peserta didik berperilaku sopan dan santun. Menurut Kurniawan (2013, hlm. 2), “Perkembangan kognisi, emosi, dan keterampilan anak tidak dapat lepas dari bacaan anak”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin memperkenalkan karya sastra terutama aspek nilai-nilai kehidupan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran teks fiksi terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Teks fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai aspek dari berbagai jenis teks sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik mengenai beragam teks dan keterampilan untuk menulis teks.

Peserta didik juga turut diharuskan untuk mempelajari sastra. Karya sastra dianggap sebagai sebuah tiruan kehidupan yang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Zulfahnur (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa sastra berisi tentang peristiwa, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan yang diamanatkan di dalamnya. Sehingga sastra dinilai penting sebab dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan bermanfaat bagi mengenal manusia dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu pembelajaran sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan adalah teks cerita pendek atau biasa disebut teks cerpen. Menurut Suyanto (2012, hlm. 46) “Cerita pendek termasuk salah satu bentuk karya fiksi”. Cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek.

Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek merupakan proses belajar yang mengajak peserta didik berpikir yang bersifat aktif, produktif, dan kreatif. Pada saat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam menuangkan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Selalu ada hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia di salah satu SMK Bandung pada saat pelaksanaan PLP II permasalahan yang terjadi pada saat ini salah satunya peserta didik masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Kurangnya pemahaman terhadap isi teks cerpen mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya menjadi gambaran yang baik bagi peserta didik. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik terampil mengungkapkan pemahamannya tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Permasalahan yang dialami peserta didik tersebut memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam segi uji coba model pembelajaran yang berbeda dan lebih kreatif atau dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung kemudahan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aida (2020, hlm. 2) yang mengungkapkan bahwa pendidik sudah seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mampu mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek penting agar dapat membantu dan mempermudah pendidik maupun peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik terbatas dan tidak dapat

meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut penulis memilih menggunakan model *Discovery Learning* pada penulisan ini. Seperti yang diungkapkan Roestiyah (2008, hlm. 20) bahwa *Discovery Learning* itu suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, dan juga mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar mandiri. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penerapan model *Discovery Learning* penting dilakukan karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amelia dkk. (2018, hlm. 127) yang mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* menekankan keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini diharapkan peserta didik mampu dalam menemukan sendiri inti dari bahan bacaan yang dibacanya, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi bacaan yang dibaca.

Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik juga merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia di salah satu SMK Bandung pada saat pelaksanaan PLP II, disebutkan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran yang dipilih. Menurut Damanik dan Bukit (2013, hlm. 17) mengatakan bahwa faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis yaitu kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga pendidik lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Apri Amelia pada tahun 2019

dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMA Bakti Ibu 8 Palembang”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *Discovery Learning*. Namun terdapat beberapa perbedaan seperti subjek penelitian untuk pengambilan data yang berbeda lokasi, kemudian teks yang digunakan oleh penulis adalah teks cerita pendek, sedangkan Apri Amelia menggunakan teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Amelia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik SMA Bakti Ibu 8 Palembang termasuk ke dalam kategori baik dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik dapat meningkat. Peserta didik juga diharapkan tidak lagi merasa kesulitan karena model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat menekankan keaktifan peserta didik melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, dan juga mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar mandiri. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun judul penelitian yang akan penulis laksanakan adalah “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan secara lebih ringkas untuk memudahkan memahami masalah yang akan diteliti dalam proposal ini. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian yang penulis tinjau secara realitas. Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum efektif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kesulitan menentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.
3. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Identifikasi masalah ini meliputi model pembelajaran, peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berupa penentuan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek?
4. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek?
5. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?
7. Adakah perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

Rumusan masalah di atas merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada tujuh yang sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, karena setiap rumusan masalah didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini memiliki tujuan:

1. untuk mengkaji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi;
2. untuk mengkaji kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek;
3. untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek;
4. untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi;

5. untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek;
6. untuk mengkaji perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi;
7. untuk mengkaji perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Penulis menyelaraskan tujuan penelitian dengan harapan dapat berjalan sesuai keinginan dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah studi atau penelitian dilaksanakan. Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini manfaat yang berasal dari hasil penelitian pengembangan ilmu ataupun teori dari suatu bidang ilmu, sehingga manfaat teoretis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan penelitian sebelumnya. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

- b. Memberikan inovasi dalam ilmu Pendidikan dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik SMA kelas XI.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada peserta didik SMA kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini manfaat penelitian untuk para pengguna ilmu ataupun teori dalam satu bidang ilmu tertentu. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Manfaat untuk Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan serta menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

b. Manfaat untuk Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi berbagai jenis teks khususnya nilai-nilai kehidupan dalam teks cerpen. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sebuah bahan bacaan dapat menjadi lebih unggul dan peserta didik dapat terinspirasi lalu meneladani nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Manfaat untuk Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi penulis. Penelitian ini juga dijadikan praktik nyata dari materi yang didapatkan dalam perkuliahan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis. Selain itu, terdapat pula

manfaat praktis bagi berbagai pihak yaitu pendidik, peserta didik, dan penulis selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berkaitan dengan variabel judul dalam penelitian yang didalamnya terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas peserta didik dalam belajar secara aktif dan kreatif guna mengubah tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotor ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

2. Mengidentifikasi

Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas baik itu yang berhubungan dengan orang, benda dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sering didengar kata identifikasi atau mengidentifikasi. Pernyataan tersebut menginginkan peserta didik untuk menentukan identitas dari objek yang diidentifikasi.

3. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Maka nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang seharusnya dijalankan dan dipertahankan. Seperti manusia itu mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti dan etika.

4. Teks Cerita Pendek

Cerita pendek adalah fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh sebab itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah/peristiwa. Dalam pembelajaran menulis cerpen, peserta didik memperoleh informasi yang berkaitan dengan cara menulis cerpen yang baik dan benar. Melalui pembelajaran menulis dapat diketahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen.

5. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar dengan pemahaman konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif yang akhirnya pada suatu simpulan dengan melalui tahapan pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan (*generalization*). *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan dan keterampilan.

6. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Artinya, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan gaya baru pada kegiatan pembelajaran mengenai mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan tetap berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Maka dari itu melalui penelitian ini pula dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisikan penjelasan mengenai runtutan dan keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga bertujuan untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memberikan gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V.

Pada Bab I berisikan mengenai pendahuluan penelitian. Pada bab ini berfokus terhadap masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian. Pada bagian awal dipaparkan latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang memuat poin penting bahasan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Selanjutnya rumusan masalah merupakan penentuan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, lalu tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, setelah itu definisi operasional berkaitan dengan variabel judul dalam penelitian, dan sistematika skripsi yang merupakan penjelasan mengenai runtutan dan keseluruhan isi skripsi.

Pada Bab II berisikan teori-teori yang menunjang pemecahan masalah dalam berlangsungnya penelitian. Pembahasan pada awal bab ini yaitu mengenai kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian penjelasan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, pembelajaran, mengidentifikasi, pengertian teks cerita pendek, struktur teks cerita pendek, unsur pembangun teks cerita pendek, nilai-nilai dalam teks cerita pendek, pengertian model *Discovery Learning*, langkah-langkah model *Discovery Learning*, kelebihan model *Discovery Learning*, kekurangan model *Discovery Learning*, dan kemampuan berpikir kritis. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Pada Bab III secara sistematis dan terperinci dipaparkan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang memaparkan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada Bab IV memuat dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sehingga penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai penelitian yang berhasil atau tidak.

Pada Bab V menyajikan penjelasan mengenai simpulan dan saran. Simpulan yang dipaparkan pada bab ini harus mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah serta menjabarkan bagaimana pandangan penulis terhadap temuan dan hasil penelitian secara keseluruhan. Saran pada bab ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak dan peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika skripsi yang telah penulis bahas di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab V Simpulan dan Saran. Dengan disusunnya sistematika skripsi ini diharapkan para pembaca maupun peneliti selanjutnya dapat lebih mudah mengetahui isi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.